

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2012 di Resort Way Kanan Taman Nasional Way Kambas yang terletak di wilayah administratif Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung.

#### **B. Alat dan Objek Penelitian**

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah binokuler Bushnell 10-70x70 Zoom 58m/1000MAT-10x, kamera Nikon D3100 lensa 18-55 mm, *Global Position System* (GPS) Garmin 60 CsX, *tally sheet*, komputer dilengkapi *software* ArcView GIS 3.3, kantong plastik, bak air, saringan (3mm, 5mm), sarung tangan, kertas label, alat tulis, dan toples kecil. Bahan sebagai objek dalam penelitian ini adalah kelompok siamang beserta kotorannya, dan vegetasi hutan di Taman Nasional Way Kambas.

#### **C. Batasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siamang yang diamati adalah satu kelompok yang berada sekitar Resort Way Kanan Taman Nasional Way Kambas.

2. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi jenis-jenis biji yang dipencarkan, cara dan jarak pemencaran biji, serta aktivitas defekasi.
  - a. Jenis tumbuhan pakan yang bijinya dipencarkan adalah sumber makanan yang dikonsumsi oleh siamang berupa buah yang berbiji.
  - b. Cara pemencaran biji adalah cara biji jatuh ke tanah setelah dikonsumsi oleh siamang yaitu secara *endozoochory* atau *non-endozoochory*.
  - c. Jarak pemencaran biji adalah jarak biji yang ditemukan dalam kotoran siamang dari pohon asalnya.
  - d. Perilaku defekasi adalah perilaku siamang saat membuang kotorannya.

#### **D. Jenis Data**

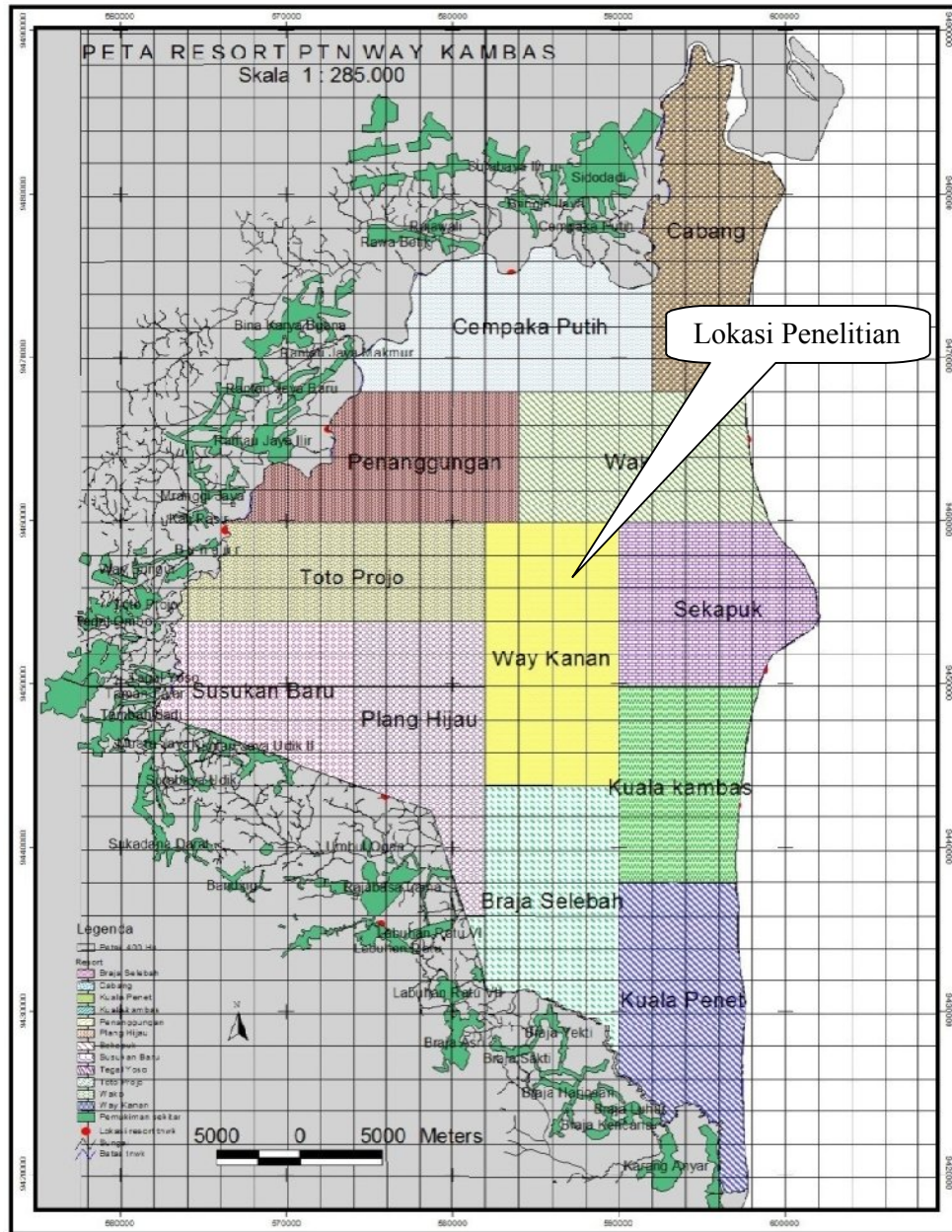
Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan meliputi jenis tumbuhan pakan yang bijinya dipencarkan oleh siamang, cara pemencaran biji, jarak pemencaran biji, dan perilaku defekasi siamang.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang dikumpulkan meliputi data keadaan umum lokasi penelitian seperti peta lokasi penelitian dan data umum tentang siamang, serta literatur penunjang lainnya sebagai bahan referensi yang di dapat dari Balai Taman Nasional Way Kambas.



Gambar 3. Peta lokasi Resort Way Kanan TNWK (Dipa BTNWK, 2012).

## E. Metode dan Cara Kerja

Orientasi lapangan dilakukan selama 3 hari dengan tujuan untuk mengenal areal penelitian, kondisi lapangan, menemukan lokasi keberadaan siamang, dan membiasakan siamang dengan peneliti untuk memudahkan pengamatan.

Pengumpulan data primer di lapangan dilakukan dengan menggunakan metode penjelajahan dan metode analisis kotoran.

### **1. Metode Penjelajahan**

Penggunaan metode penjelajahan dilakukan dengan mengikuti aktivitas harian siamang, dimulai pada pagi hari ketika siamang bangun tidur hingga sore hari ketika siamang telah berada di pohon tidurnya kembali dan dipastikan tidak akan berpindah. Aktivitas harian siamang yang diamati yaitu berupa aktivitas makan dan aktivitas defekasi.

#### **a. Aktivitas Makan**

Pengamatan dilakukan terhadap jenis tumbuhan pakan yang buahnya teramati dikonsumsi oleh siamang kemudian dicatat dan diamati jenis serta ciri penampakan buah tersebut sehingga diperoleh data jenis tumbuhan pakan yang bijinya dipencarkan. Buah yang dikonsumsi tersebut dikoleksi untuk digunakan pada saat analisis kotoran. Perilaku makan siamang ketika mengonsumsi buah juga diamati dengan melihat apakah biji dari buah tersebut ditelan atau dibuang serta mengidentifikasi sisa pakan siamang sehingga diperoleh data cara pemencaran biji. Titik lokasi pohon pakan diidentifikasi untuk menentukan jarak pemencaran biji.

#### **b. Aktivitas Defekasi**

Pengamatan dilakukan dengan mencatat dan mengamati waktu defekasi, perilaku defekasi, dan mengambil kotoran siamang untuk analisis kotoran. Kotoran yang diambil adalah kotoran yang masih baru atau *fresh*, tidak hancur atau utuh, dan teramati secara langsung ketika dibuang oleh siamang. Titik lokasi ditemukan kotoran diidentifikasi untuk menentukan jarak pemencaran biji.

## 2. Metode Analisis Kotoran

Analisis kotoran dilakukan untuk mengetahui komposisi kotoran siamang. Kotoran diencerkan kemudian dilakukan penyaringan sebanyak 2 kali dengan saringan yang memiliki ukuran berbeda (3 mm; 5 mm) (Mealey, 1975; Dewi dkk., 2009). Hasil penyaringan dicatat jenis dan jumlah komposisi kotoran tersebut. Jika terdapat biji selanjutnya akan diidentifikasi jenis dan jumlahnya. Data komposisi kotoran yang terdapat biji kemudian dicocokkan dengan data hasil pengamatan aktivitas makan sehingga data mengenai jenis tumbuhan pakan, cara, dan jarak pemencaran biji yang dilakukan oleh siamang dapat diketahui.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode studi kepustakaan dan menganalisis data penunjang sebagai bahan referensi yang mendukung topik penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis kotoran dan analisis deskriptif.

### 1. Analisis Kotoran

Keberadaan biji di dalam kotoran dianalisis menggunakan konsep *Present and Absent* dan *Percentage of Occurrences* (Kunz and Parson, 2009). Biji yang ditemukan pada kotoran disajikan dalam tabel. Indeks keberadaan biji dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Frequency of Occurrence: } \text{Foc}_{\chi} = \frac{\text{sampel biji}}{\text{total jumlah biji dalam sampel}} \times 100 \%$$

Keterangan:  $\chi$  = jenis tumbuhan x yang dimakan

$$\text{Rata-rata temuan biji dalam kotoran} = \frac{\text{biji yang ditemukan di sampel}}{\text{sampel}}$$

## **2. Analisis Deskriptif**

Data pemencaran biji dan perilaku defekasi siamang yang diperoleh melalui metode penjelajahan dan analisis kotoran, selanjutnya ditabulasikan dan diuraikan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.